

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari dewasa ini membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan sebisa mungkin menjadi yang terbaik. Dalam hal ini dapat mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan beberapa strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Setiap di dirikannya perusahaan pasti mempunyai tujuan mencapai keuntungan atau profit yang maksimal. Keuntungan atau profit adalah selisih antara uang yang di terima dari pelanggan atas barang atau jasa yang di hasilkan dan biaya ang di keluarkan untuk input yang di gunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, (Warren, Carls., 2017, p. 2) . Tujuan yang kedua ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercemin pada harga sahamnya. Dari ketiga tujuan perusahaan sebenarnya tidak banyak berbeda secara substansial. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut sumber yang saya baca di internet Aria Yudhistira dari katadata.co.id menganalisis bahwa Daya tahan Industri Makanan dan Minuman di masa pandemic Covid-19, krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi

menyebabkan sejumlah industry terpuruk oleh jarna itu tak banyak industry yang mampu bertahan di tengah pandemic Covid-19. Industry makanan dan minuman salah satu industri yang hingga saat ini masih bertahan. Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam satuan terakhir. Pada kuartal I-2021, pertumbuhan industry ini mencapai 2,45%, salah satu yang tertinggi di sektor industri peengolahan.

Industri makanan dan minuman konsisten meningkat sejak kuartal II-2020. Di samping itu, industri makanan dan minuman merupakan sektor yang paling banyak tenaga kerja sepanjang pandemic corona. berdasarkan data BPS, proporsi tenaga kerja di industri makanan mencapai 3,75% pada 2020. Proporsi tersebut tercatat meningkat 0,01 pom persen jika di bandingkan pada 2019 yang sebesar 3,7w4%. Hal tersebut menandakan baha indutsri makanan dan minuman masih efspansi, meski ada pandemic corona. Ketahanan industri makanan dan minuman juga terlihat dari besarnya investasi yang dapat mereka tampung semester I-2021.

Berdasarkan data kementerian investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di sektor makanan dan minuman sebesar Rp 36,6 triliun atau 8,3% dari totalnya yang mencapai Rp 442,76 triliun. Nilai tersebut meningkat 23,65 dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 29,6 triliun. “ Industri makanan dan minuman memang di era pandemic corona ini mengalami kenaikan ” kata Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadilia dalam konferensi virtual pada Selasa, 26 Juli 2021. Nilai investasi di industri makanan pun menjadi yang terbesar kelima dari sektor yang ada. Selain

itu ketahanan industri makanan dan minuman dapat terlihat dari utilitasnya yang masih tinggi selama pandemic. Plt Direktur Jendral Industri Agro Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Putu Juli Ardika mengatakan, utilitas industri makanan dan minuman mencapai kisaran 89%. Utilisasi yang tinggi menandakan bahwa produktifitas industri makanan dan minuman berjalan baik.

Namun industri makanan dan minuman menghadapi sejumlah tantangan untuk mendongkrak kinerjanya di masa pandemi. Salah satunya disebabkan daya beli masyarakat yang melemah seperti terlihat dari konsumsi rumah tangga yang mengalami kontraksi sejak kuartal II-2021. Ketika itu pertumbuhannya anjlok hingga -5,52%. Konsumsi rumah tangga mulai membaik hingga kuartal I-2021, namun angkanya masih anjlok sebesar 2,32%.

Nilai perusahaan atau yang di kenal juga sebagai *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010). Menurut (Kusumadilaga, 2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan atas jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti : keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai yang tidak konsisten.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering di kaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi

harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi, begitupun sebaliknya (Novari & Lestari, 2016).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keseharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati para investor. Cerminan dari kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang sudah diterbitkan.

Kinerja keuangan ini merupakan informasi keuangan yang mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan (Harahap, 2015).

Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan tersebut dituangkan dalam angka-angka. Dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tersebut atau membandingkan antar laporan keuangan kita dapat menilai kinerja perusahaan. Perbandingan ini dikenal dengan analisis rasio keuangan (Supakat, 2003).

Strategi yang digunakan oleh sektor keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, yang analisisnya melalui pengukuran rasio rasio keuangan adalah pengukuran kinerja keuangan. Menurut (Horne James C. Van & M, 2007) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah di audit akuntan publik. Para analisis dan investor

mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya dengan adanya itulah rasio-rasio tersebut di rancang. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan para investor diantaranya rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, (Harahap, 2015).

Rasio likuiditas adalah seperangkat rasio akuntansi yang sangat penting dalam memprediksi kesehatan keuangan perusahaan likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset perusahaan menjadi tunai, cepat dan ekonomis untuk melunasi kewajiban. Menurut (Armasyah & Kurnia, 2015) likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun pendapat lain menurut (Mahendra & Dkk, 2012) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur memberikan dananya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, dapat menggunakan current rasio (CR). Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas, maka tingkat efisien perusahaan akan semakin baik dalam mengelola aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2010, p. 72).

Lverage digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage, maka resiko leverage semakin tinggi, demikianpun sebaliknya. Menurut pendapat (Ainurrofiq, 2016) leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

makanan dan minuman. Sedangkan menurut (Mahendra & Dkk, 2012) yang berpendapat bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity* (*DER*). Debt to equity ratio (*DER*) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage berarti ekuitas perusahaan semakin rendah dibandingkan dengan hutang perusahaan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor Makanan dan Minuman. Beberapa alasan diambilnya objek penelitian perusahaan makanan dan minuman. Alasannya adalah karena sektor industri makanan dan minuman memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup bervariasi, perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman bersifat non siklikal yang berarti bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan situasi yang tidak seimbang. Jika seandainya terjadi krisis pada perekonomian hal tersebut tidak akan mempengaruhi produksi pada industri makanan dan minuman karena industri ini bergerak di bidang kebutuhan pokok manusia.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan rasio tersebut juga dapat mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi (Harahap, 2015). Rasio

profitabilitas menunjukkan tingkat efektifitas atau kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Dalam penulisan ini, indikator profitabilitas yang digunakan adalah return on equity (ROE). Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Nofrita, 2013). Hal ini berarti bahwa jika tingkat laba yang di dapat semakin tinggi, maka akan terjadi peningkatan permintaan akan saham perusahaan. Disamping perlunya menganalisis rasio profitabilitas, pertimbangan untuk menganalisis rasio likuiditas harus tetap di perhatikan oleh para investor.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji kembali hubungan pengaruh rasio likuiditas , profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Peneliti akan membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah maka penulis mengidentifikasi yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai tersebut:

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman?
- c. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tujuan atas penelitian yang terdiri dari:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Bagi penulis sendiri berguna dimana penulis lebih mendalami masalah yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**



Bagi instansi/organisasi, guna masukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### **1.5 Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman melalui Galeri Investasi STIE PGRI Dewantara Jombang sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2022 sampai bulan Juli 2022.